

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara kepulauan dan memiliki kekayaan alam begitu luar biasa mulai dari kekayaan laut hingga darat. Kekayaan alam yang begitu luar biasa dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Namun dibalik kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, banyak ditemukan berbagai permasalahan lingkungan seperti bencana alam, *global warming*, perubahan iklim hingga pencemaran lingkungan.

Keberadaan sektor industri di Indonesia menjadi salah satu penyebab terjadinya permasalahan lingkungan. Industri sendiri dapat memberikan dampak bagi masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dari sisi ekonomi, berkembangnya industri dapat memberikan peluang pekerjaan dan membantu dalam mengentaskan pengangguran. Berkurangnya angka pengangguran akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi, hasil dari pembangunan sektor industri juga dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar yaitu berupa pencemaran lingkungan yang menimbulkan berbagai macam masalah.

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba yang tinggi. Padahal tanggung jawab perusahaan tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga harus memperhatikan dampak

aktivitasnya, baik sosial maupun lingkungan (Aulia dan Agustina, 2015). Apabila sebuah perusahaan ingin mempertahankan keberlanjutan hidupnya maka perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P (*profit, people, planet*). Pengungkapan sekumpulan informasi mengenai aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan diwujudkan melalui *Corporate Environmental Disclosure*.

Perusahaan perlu melakukan *Corporate Environmental Disclosure* dalam laporan tahunan mereka karena hal tersebut penting bagi *stakeholder*. Melalui pengungkapan *Corporate Environmental Disclosure*, *stakeholder* dapat meninjau aktivitas perusahaan termasuk aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan dapat terpenuhi. Laporan keuangan merupakan sumber potensial yang digunakan oleh para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Anggraini dalam Nugraha dan Juliarto (2015) menemukan bahwa investor perorangan tertarik terhadap informasi sosial berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan permasalahan lingkungan, hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan terhadap sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan, yaitu Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007. Pasal tersebut menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang

dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, jika tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan". Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut telah membuat sedikit banyak perusahaan yang menyadari akan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup juga merilis Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau disebut PROPER yang telah dilaksanakan sejak tahun 2002. PROPER merupakan program pemerintah di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup, sehingga diharapkan perusahaan yang aktivitasnya memberikan dampak lingkungan dapat lebih transparan dalam pengungkapan dan pelaporan informasi lingkungan.

Walaupun telah adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan, namun isi pengungkapan tersebut masih bersifat *voluntary* (sukarela) dikarenakan belum adanya standar baku tentang peraturan isi pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk tidak melakukan pengungkapan dan pelaporan terkait permasalahan lingkungan.

Luas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan atau *Corporate Environmental Disclosure* dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Masing-masing faktor memiliki peran tersendiri dalam pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan lebih termotivasi dalam mengungkapkan aktivitas mereka termasuk aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan. Pengungkapan tentang aktivitas perusahaan dapat meningkatkan citra positif perusahaan sehingga akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan manajer selaku pemegang saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Oktafianti dan Rizki (2015) menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Environmental Disclosure* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatnolo, *et al* (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure*.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan dimana dapat diklasifikasikan meliputi berbagai cara, antara lain: total aset, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki semakin besar sehingga akan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak secara langsung terhadap masyarakat sekitar khususnya dampak terhadap lingkungan, sehingga perusahaan perlu melakukan *Corporate Environmental Disclosure*. Hasil penelitian Prasista (2016) menemukan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian Nugraha dan Juliarto (2015) serta Oktafianti dan Rizki (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki sumber daya lebih banyak yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi seharusnya lebih transparan dalam mengungkapkan informasi lingkungan pada laporan tahunan mereka. Hasil penelitian Aulia dan Agustina (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Oktafianti dan Rizki (2015) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

*Leverage* yang tinggi akan mengakibatkan pihak manajemen untuk mengurangi biaya dalam pengungkapan informasi, sehingga perusahaan akan memilih untuk tidak mengungkapkan banyak informasi pada laporan tahunannya, salah satunya mengenai pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian Aulia dan Agustina (2015) serta Nugraha dan Juliarto (2015) tidak menemukan pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan Paramitha dan Rohman

(2014) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan.

Menurut Iswandika, *et al* (2014) perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan melakukan berbagai kegiatan sosial dan lingkungan sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Berbagai kegiatan sosial dan lingkungan tersebut kemudian diungkapkan dalam laporan tahunan. Penelitian Ihsan (2014) dan Samsiyah (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Sedangkan penelitian Prasista (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi lingkungan dan penelitian Iswandika, *et al* (2014) tidak menunjukkan adanya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan informasi sosial dan lingkungan.

Adanya fenomena yang berkaitan dengan isu permasalahan lingkungan di Indonesia serta kurangnya partisipasi perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab lingkungan menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *Corporate Environmental Disclosure*. Dari bervariasinya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, terdapat ketidak konsistenan antar hasil penelitian. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oktafianti dan Rizki (2015), perbedaan penelitian ini terletak pada penambahan variabel dan tahun penelitian. Penambahan variabel dalam penelitian ini yaitu *leverage* dan likuiditas. *Leverege* memiliki pengaruh negatif terhadap *Corporate Environmental*

*Disclosure* didukung oleh penelitian Paramitha dan Rohman (2014). Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Environmental Disclosure* didukung oleh penelitian Ihsan (2014) dan Samsiyah (2014). Tahun penelitiannya adalah 2014-2016 yang merupakan tahun lanjutan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dewasa ini isu permasalahan lingkungan seperti bencana alam, global warming, perubahan iklim hingga pencemaran lingkungan perlu mendapatkan perhatian serius khususnya di Indonesia. Adanya permasalahan lingkungan tersebut salah satunya disebabkan oleh keberadaan industri maupun perusahaan yang menjalani aktivitas perusahaan tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Pengungkapan sekumpulan informasi mengenai aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan diwujudkan melalui *Corporate Environmental Disclosure*. Akan tetapi, di Indonesia dan secara universal adanya *Corporate Environmental Disclosure* masih bersifat *voluntary* (sukarela) sehingga banyak perusahaan yang memilih tidak berpartisipasi untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan karena dirasa dapat membebani perusahaan.

Penelitian mengenai *Corporate Environmental Disclosure* telah dilakukan di berbagai negara termasuk di Indonesia, namun hasil

penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. *Corporate Environmental Disclosure* dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial (Oktafianti dan Rizki, 2015; Mardiyatnolo, *et al*, 2016), ukuran perusahaan (Prasista, 2016; Nugraha dan Juliarto, 2015; Oktafianti dan Rizki, 2015), profitabilitas (Tarmizi, *et al*, 2012; Aulia dan Agustina, 2015; Oktafianti dan Rizki, 2015), *leverage* (Aulia dan Agustina, 2015; Nugraha dan Juliarto, 2015; Paramitha dan Rohman, 2014), dan likuiditas (Ihsan, 2014; Samsiyah, 2014; Iswandika, *et al*, 2014; Prasista, 2016). Berdasarkan fenomena *research gap* yang telah diuraikan dan dari permasalahan yang ada membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *Corporate Environmental Disclosure*. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *Corporate Environmental Disclosure* pada perusahaan yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi, pemahaman, dan referensi bagi perkembangan ilmu ekonomi akuntansi khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *Corporate Environmental Disclosure*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan yang ada di Indonesia untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan, melakukan upaya pelestarian lingkungan, dan menerapkan pengungkapan *Corporate Environmental Disclosure* secara menyeluruh.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tepat dan peduli terhadap isu lingkungan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan kajian serta bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.